

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah tidak terlepas dari cara-cara ataupun teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Cara-cara atau teknik tersebut dalam dunia pendidikan disebut metode penelitian. Arikunto (1990 : 134) mendefinisikan metode penelitian sebagai cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Sementara itu Sugiono (2006 :6) menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan megantisipasi masalah.

Memperhatikan penjelasan diatas kedudukan metode penelitian sangatlah penting untuk memecahkan masalah yang diteliti. Suatu penelitian memerlukan metode atau pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik masalah yang diteliti agar permasalahan penelitian dapat terpecahkan.

Jenis penelitian ini adalah survey sedangkan metodenya yaitu deskriptif verifikatif. Metode survei deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kerlinger (Riduwan, 2008 : 49) mengatakan bahwa : “Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi,

data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Winarno Surakhmad (1994 : 140) menjelaskan mengenai ciri-ciri metode penelitian deskriptif yaitu :

1)Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual, 2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (karena itu metode ini disebut pula metode analitik).

Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk memperoleh keterangan tentang seberapa besar pengaruh efektivitas pelatihan dan profesionalisme pengawas terhadap kinerja Pengawas pendidikan agama di provinsi papua.

Sedangkan sifat penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini dua model yang akan diujikan, yaitu :

- 1). Pengaruh variabel X_1 terhadap X_2 secara langsung
- 2). Pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagai pengumpulan data lapangan peneliti menggunakan metode survey eksplanatori yaitu metode penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sample yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan antar variabel.

B. Variabel Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka variabel-variabel yang akan diteliti adalah dua variabel bebas yaitu, efektivitas pelatihan (X_1) dan profesionalisme pengawas (X_2), sedangkan kinerja pengawas pendidikan agama (Y) sebagai variabel terikat.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. (Riduwan, 2009 : 6).

Adapun desain korelasional dalam penelitian ini, untuk dapat mengetahui pengaruh Variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y yang akan diteliti. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan bentuk korelasi antara variabel yang akan diteliti. Intensitas pengaruh tersebut diukur dengan menyatakan koefisien korelasinya.

Efektivitas pelatihan (X_1) sebagai variabel independent atau variabel bebas, diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terprogram sesuai dengan bidang kepengawasan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta sikap Pengawas pendidikan agama.

Dalam penelitian ini penulis ingin memperoleh informasi yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kinerja Pengawas pendidikan agama. Sebagai batasan yang dikaji dalam variabel efektivitas pelatihan yaitu dimensi kesesuaian/ketepatan, tujuan, materi, metode, fasilitas, instruktur, dan evaluasi.

Profesionalisme pengawas (X_2), merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka (Sagala, 2009: 1). Sedangkan pengawas (supervisor) adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, rektor, dekan, ketua program, direktur kepala sekolah, personel lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Rivai dan Murni 2009: 817).

Batasan yang akan penulis kaji dalam variabel ini adalah kemampuan profesional pengawas yang terdiri dari kompetensi kepribadian, paedagogik, manajerial, akademik, evaluasi, pengembangan dan penelitian serta kompetensi sosial.

Kinerja Pengawas pendidikan agama (Y) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yang dimaknai sebagai gambaran seberapa besar keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas Pengawas pendidikan agama. Apakah sebagai supervisor telah melaksanakan tugas, fungsi dan peran sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dengan memaksimalkan potensi diri sebagai seorang supervisor profesional. Pada variabel ini yang menjadi kajian pada dimensi sikap/nilai, supervisi manajerial, supervisi akademik, komunikasi, dan kualitas kerja.

Ketiga parameter tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menilai kinerja Pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua.

Secara jelas operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

| VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR |
|-----------------------------------|----------------------------|--|
| 1 | 2 | 3 |
| EFEKTIVITAS PELATIHAN X_1 | a. Kesesuain/ ketepatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan peserta 2. Ketepatan pelaksanaan pelatihan 3. Kesesuaian jenis kegiatan dengan tujuan pelatihan 4. Pelaksanaan kegiatan tertib dan terarah 5. Kesesuaian anggaran dengan pelaksanaan kegiatan |
| | b. Tujuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan tujuan pelatihan 2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan 3. Meningkatkan sikap profesional 4. Pentingnya pelatihan |
| | c. Materi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan dengan tuntutan pekerjaan 2. Relevan dengan tujuan pelatihan 3. Manfaat materi pelatihan bagi peserta |
| | d. Metode | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan menggunakan metode 2. Relevan dengan tujuan pelatihan |
| | e. Fasilitas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat/ruangan pelatihan |
| | f. Instruktur | <ol style="list-style-type: none"> 2. Sumber belajar yang memadai |
| | g. Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam menyajikan materi 2. Kejelasan dalam menyajikan materi 3. Kemampuan menciptakan suasana belajar yang |

| | | |
|---|--------------------------------|--|
| PROFESIONALISME PENGAWAS X ₂ | a. Kepribadian | <p>kondusif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan pelatihan 2. Memberi kesempatan peserta memberi tanggapan pelaksanaan pelatihan |
| | b. Manajerial | <ol style="list-style-type: none"> 1. Transparan 2. Memiliki dedikasi yang tinggi 3. Memiliki sifat-sifat keteladanan 4. Membangun hubungan baik 5. Motivasi |
| | c. Akademik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program supervisi 2. Menyusun instrumen supervisi 3. Menggunakan instrumen supervisi 4. Melakukan supervisi administrasi guru 5. Melakukan pembinaan kepada guru |
| | d. Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan supervisi KBM 2. Membimbing guru melaksanakan pembelajaran efektif 3. Membimbing guru mengembangkan strategi pembelajaran 4. Membimbing guru mengembangkan kurikulum 5. Membimbing guru mengatasi kesulitan dalam KBM |
| | a. Pengembangan dan penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran 2. Membimbing penyusunan kriteria keberhasilan pembelajaran 3. Membimbing menyusun indikator keberhasilan |

| | | |
|---|--|--|
| <p style="text-align: center;">KINERJA PENGAWAS Y</p> | <p>b. Sosial</p> | <p>pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi guru mengembangkan karier 2. Membimbing guru membuat karya tulis ilmiah 3. Membimbing guru menggunakan teknologi pembelajaran |
| | <p>a. Sikap/Nilai</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi mediator 2. Membimbing guru membangun komunikasi 3. Memotivasi guru membangun kerjasama |
| | <p>b. Melakukan supervisi manajerial</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpenampilan menarik 2. Menjadi teladan 3. Komitmen 4. Memiliki dedikasi yang tinggi |
| | <p>c. Melakukan supervisi akademik</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program supervise 2. Membuat instrumen supervisi 3. Menggunakan instrumen dalam kegiatan supervisi 4. Melakukan kunjungan sekolah secara terprogram 5. Melakukan supervisi administrasi mengajar guru 6. Melakukan pembinaan kepada guru |
| <p>d. Komunikasi</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan supervisi KBM secara terprogram 2. Membimbing guru mengembangkan strategi pembelajaran efektif 3. Membimbing guru mengembangkan kurikulum pendidikan 4. Melakukan evaluasi hasil pembelajaran 5. Membimbing guru mengatasi kesulitan mengajar | |

| | | |
|--|-------------------|---|
| | e. Kualitas kerja | 6. Monitoring pelaksanaan ujian 1. Terbuka dalam menerima saran dan kritikan yang konstruktif 2. Menjadi mediator guru dan kepala sekolah serta kantor Dep.Agama 3. Mengkomunikasikan kebijakan pendidikan agama 4. Membimbing guru melakukan kerjasama 1. Memotivasi guru mengembangkan karier 2. Membimbing guru membuat karya tulis ilmiah 3. Membimbing guru menggunakan teknologi/alat pembelajaran 4. Membimbing guru mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama 5. Melakukan dialog profesional |
|--|-------------------|---|

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi dari hasil penelitian kita (Millan-Schumacher, 2001: 169).

Sugiono menjelaskan: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (2008: 117).

Adapun populasi yang menjadi sasaran atau subjek dalam penelitian ini adalah Pengawas pendidikan agama pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu pengaruh Efektivitas Pelatihan dan Profesionalisme Pengawas Terhadap Kinerja Pengawas pendidikan agama di provinsi Papua, maka populasi dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

**Populasi Pengawas pendidikan agama di Kementerian Agama
Provinsi Papua Tahun 2010**

| NO | UNIT KERJA | AGAMA | | | JUMLAH |
|----|-----------------------|-------|---------|---------|--------|
| | | ISLAM | KRISTEN | KATOLIK | |
| 1 | Kota Jayapura | 4 | 3 | 2 | 9 |
| 2 | Kabupaten Jayapura | 4 | 4 | 2 | 10 |
| 3 | Kabupaten Kerom | 3 | 2 | 1 | 6 |
| 4 | Nabire | 3 | 3 | - | 6 |
| 5 | Kabupaten Kep. Yapen | 1 | 3 | 1 | 5 |
| 6 | Kabupaten Biak Numfor | 1 | 3 | - | 4 |
| 7 | Kabupaten Merauke | 3 | 1 | 2 | 6 |
| 8 | Kabupaten Jayawijaya | 2 | 3 | - | 5 |
| 9 | Kabupaten waropen | 1 | 3 | - | 4 |
| 10 | Kabupaten Paniai | - | 2 | 1 | 3 |
| 11 | Kabupaten Mimika | 1 | - | 2 | 3 |
| | Jumlah | 23 | 27 | 11 | 61 |

Sumber : Kantor Kementerian Agama Provinsi Papua

Sesuai dengan judul penelitian ini adalah tentang Pengaruh Efektivitas Pelatihan dan Profesionalisme Pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua, maka kegiatan yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan kinerja pengawas pendidikan agama pada Kementerian Agama Provinsi Papua selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3.
Pelaksanaan Kegiatan Pengawas pendidikan agama

| No | Tahun | Jenis Kegiatan |
|----|-------|---|
| 1 | 2007 | Penataran pengawas pendidikan agama |
| 2 | 2008 | Workshop KTSP |
| 3 | 2009 | Bimbingan karya tulis ilmiah |
| 4 | 2010 | Workshop pemberdayaan MGMP pendidikan agama |

Sumber : Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau wakil populasi yang dipandang representatif dari objek yang diteliti. Sugiono (2006 : 118) mengatakan “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, tentang pengaruh efektivitas pelatihan dan profesionalisme pengawas terhadap kinerja Pengawas pendidikan agama di provinsi Papua, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Pengawas pendidikan agama pada dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten dan satu kantor Kementerian Agama Kota yaitu, kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, dan Kabupaten Kerom. Suharsimi Arikunto, (2009 : 97) mengatakan bahwa “Pengambilan anggota sampel dengan mempertimbangkan wakil-wakil dari daerah-daerah geografis yang ada”.

Alasan pengambilan penelitian di masing-masing lokasi tersebut karena:

Lokasi berada di ibu kota provinsi sehingga penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilaksanakan kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi lebih memungkinkan untuk dapat mengikutinya dibandingkan Pengawas pendidikan agama di kabupaten yang lain.

Mengingat pentingnya efektivitas pelatihan dan profesionalisme bagi Pengawas pendidikan agama di masing-masing Kementerian Agama kabupaten dan kota tersebut, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh efektivitas pelatihan dan profesionalisme pengawas terhadap kinerja Pengawas pendidikan agama. Dengan demikian menjadi indikator penilaian bagi kinerja Pengawas pendidikan agama pada kantor Kementerian Agama di kabupaten lain.

Jumlah pengawas pendidikan agama yang relatif lebih banyak dibandingkan kabupaten lain sehingga menurut peneliti representatif untuk menjadi sample penelitian (Sukardi, 2004 : 55). Selain itu, teknik penentuan data dengan sampel akan memperoleh hasil penelitian yang dianggap lebih tepat (akurat) karena wilayah penelitian yang dibatasi akan lebih memungkinkan peneliti dapat memperoleh dan mengolah data lebih detail.

Disamping itu juga karena mengingat keterbatasan waktu, biaya, transportasi dan geografis yang sulit dijangkau sehingga ketiga lokasi tersebut menjadi sampel penelitian (Sugiyono: 1998).

Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Husein Umar, 2003:120), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

N = sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (dalam penelitian ini ditetapkan 5%).

Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982 : 253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian antara lain mengatakan, “Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti” (Sugiyono, 2008: 131-132).

Berdasarkan pendapat tersebut karena jumlah variabel dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel, yaitu 2 (dua) variabel bebas (*independent*) dan 1 (satu) variabel terikat (*dependent*), maka penulis menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 sampel. Nasution dalam Riduwan (2008: 218), bahwa: “... mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tidak semua pengawas pendidikan agama di Kementerian Agama Provinsi Papua menjadi sampel dalam penelitian ini. Oleh karena objek penelitian ini adalah kinerja pengawas pendidikan agama, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari pengawas pendidikan agama, kepala sekolah dan guru pendidikan agama pada sekolah negeri di SD, SMP, SMA dan SMK.

Ketiga komponen sampel tersebut adalah dipandang sebagai pendidik yang dapat melakukan penilaian terhadap kinerja pengawas tanpa memperhatikan status masing-masing komponen. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab I pasal 6 yang mengatakan bahwa: “Pendidik

adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Demikian pula dikemukakan oleh Danim (2002: 18) bahwa secara umum tenaga kependidikan dapat dibedakan menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) tenaga pendidik, terdiri atas pembimbing, penguji, pengajar, dan pelatih;
- 2) tenaga fungsional kependidikan, terdiri atas penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang kependidikan, dan pustakawan;
- 3) tenaga teknis kependidikan, terdiri atas laboran dan teknisi sumber belajar;
- 4) tenaga pengelola satuan pendidikan, terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah;
- 5) tenaga lain yang mengurus masalah-masalah manajerial atau administrasi kependidikan.

Dari pengertian tersebut maka pengawas pendidikan agama, kepala sekolah dan guru pendidikan agama adalah tenaga pendidik yang ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk menilai kinerja pengawas pendidikan agama.

Untuk mengetahui keadaan masing-masing komponen sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4.
Data Sekolah SD, SMP, SMA dan SMK

| No | Kota/Kabupaten | Jenjang Sekolah | | | | Jumlah |
|----|--------------------|-----------------|-----|-----|-----|--------|
| | | SD | SMP | SMA | SMK | |
| 1 | Kota Jayapura | 54 | 19 | 12 | 10 | 95 |
| 2 | Kabupaten Jayapura | 57 | 17 | 8 | 5 | 87 |
| 3 | Kabupaten Kerom | 47 | 11 | 5 | 1 | 64 |
| | Jumlah | 158 | 47 | 25 | 17 | 246 |

Sumber : Kantor Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota dan kabupaten

Tabel 3.5.
Data Guru Pendidikan Agama SD,SMP,SMA dan SMK

| No | Kota/Kabupaten | Guru Pendidikan Agama | | | | Jumlah |
|----|--------------------|-----------------------|-----|-----|-----|--------|
| | | SD | SMP | SMA | SMK | |
| 1 | Kota Jayapura | 25 | 12 | 4 | 5 | 46 |
| 2 | Kabupaten Jayapura | 32 | 12 | 2 | 3 | 49 |
| 3 | Kabupaten Kerom | 24 | 5 | 4 | 1 | 34 |
| | Jumlah | 81 | 29 | 10 | 9 | 129 |

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kota dan Kabupaten

Tabel 3.6.
Jumlah Populasi dan Sampel

| No | Kota/Kabupaten | Pengawas Pend. Agama | Kepala Sekolah | Guru Pend. Agama | Jumlah Populasi | Jumlah Sampel |
|----|----------------|-------------------------|-------------------|---------------------|--------------------|------------------|
| 1 | Kota jayapura | 9 | 95 | 46 | 150 | 16 |
| 2 | Kab. Jayapura | 10 | 87 | 49 | 147 | 16 |
| 3 | Kab. Kerom | 6 | 64 | 34 | 103 | 8 |
| | Jumlah | 25 | 248 | 129 | 400 | 40 |

Untuk membagi sampel yang diambil agar proporsional digunakan formulasi sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel setiap unit secara proporsional

S = Jumlah seluruh sampel yang didapat

N = Jumlah seluruh populasi

n = Jumlah masing-masing unit populasi

Dari rumus diatas jumlah dari masing-masing sampel pengawas pendidikan agama, kepala sekolah dan guru agama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Jumlah masing-masing sampel

| No | Nama Sampel | Jumlah sampel |
|----|---------------------------|---------------|
| 1 | Pengawas pendidikan agama | 3 |
| 2 | Kepala Sekolah | 24 |
| 3 | Guru Pendidikan Agama | 13 |
| | Jumlah | 40 |

D. Instrumen Penelitian

Langkah yang sangat penting dalam proses penelitian ilmiah adalah menyusun alat ukur atau instrumen penelitian. Akdon mengemukakan bahwa, "Instrumen pengumpul data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya" (2008: 130).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus valid dan reliabel sebagai kriteria penelitian ilmiah. Riduwan (2009: 1) memberikan pengertian tentang valid dan reliabel yaitu: "Valid ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Yang dikatakan reliabel adalah keajekan (konsistensi) alat ukur pengumpul data penelitian". Demikian pula dikemukakan Millan-Schumacher (2001: 239), sebagai berikut:

Prinsip validitas dan realibilitas sebagai pertimbangan yang penting dalam pengukuran, dan menampilkan lima teknik utama untuk mengumpulkan data kuantitatif: tes, kuesioner, wawancara, observasi, dan pengukuran yang tidak mengganggu (unobtrusive measures).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, cara atau teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner (angket). Khusus untuk alat ukur penelitian yang berbentuk angket menggunakan tingkat pengukuran ordinal,

dengan kategori jawaban terdiri atas lima tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban tersebut dapat diberi skor dari 1 sampai 5.

Secara operasional angket-angket tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tentang efektivitas pelatihan responden menjawab dalam bentuk memberi tanda silang (X) pada lima alternatif jawaban dengan skor, yaitu: Selalu (SL) = 5, Sering (SR) = 4, Kadang-Kadang (KD) = 3, Jarang (JR) = 2, dan Tidak Pernah (TP) = 1.
- b. Untuk memperoleh data tentang variabel Profesionalisme Pengawas menggunakan lima alternatif jawaban dengan skor masing-masing, yaitu: Sangat Tinggi (ST) = 5, Tinggi (T) = 4, Cukup Tinggi (CT) = 3, Rendah (R) = 2, dan Rendah Sekali (RS) = 1.
- c. Untuk memperoleh data variabel kinerja pengawas pendidikan agama menggunakan alternatif jawaban dengan skor, Selalu (SL)=5, Sering (SR)=4, Kadang-Kadang (KD)=3, Jarang (JR)= , dan Tidak Pernah (TP)=1.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini juga menggunakan studi dokumen. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan mencatat bagian data yang dianggap penting dan berhubungan dengan masalah yang diteliti dilokasi penelitian.

E. Teknik Pengolahan Data

Sebelum melakukan penelitian sesungguhnya terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui kualitas

instrument yang meliputi “Validitas dan “Reliabilitas” instrument (Arikunto, 2003 : 219). Selain itu, uji coba instrument juga penting untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan responden untuk menjawab seluruh pertanyaan / pernyataan dalam instrument dan untuk mengetahui apakah masih ada hal – hal yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan penelitian yang sebenarnya di lapangan (Arikunto, 2003 : 223).

Uji coba instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah pengawas pendidikan agama, kepala sekolah dan guru pendidikan agama di Kabupaten Bandung yang memiliki karakteristik relatif sama dengan objek penelitian yang sesungguhnya.

Setelah angket diproses lalu diadakan perbaikan untuk tiap item instrument yang ternyata perlu diperbaiki. Kemudian uji coba instrument ini akan diproses dan diolah untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument menurut Riduwan (2004: 109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahian suatu alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson

Product Moment berikut: $r_{hitung} = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X1$ = Jumlah skor item

$\sum Y1$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (kehandalan) atau keajekan alat pengumpul data (instrument) yang digunakan. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2005:267).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian, dapat digunakan teknik tes ulang (*test retest*). Arikunto (2009: 168) menjelaskan bahwa teknik tes ulang atau tes retest yaitu peneliti memiliki sebuah instrument yang diteskan dua kali. Hasil atau skor pertama dan kedua kemudian dikorelasikan untuk mengetahui besarnya indeks realibilitas dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Riduwan dan Sunarto (2007 : 2008 : 190) mengatakan, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden

untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen). Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel (Riduwan dan Sunarto, 2007:353).

Kisi- kisi instrumen penelitian untuk efektivitas pelatihan, profesionalisme pengawas dan kinerja Pengawas pendidikan agama terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kisi-Kisi dan Item Soal
Variabel X1

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | No Item | Sumber Data |
|---|-------------------------|--|----------------|-----------------------------------|
| Efektivitas Pelatihan X₁ | 1. Kesesuaian/ketepatan | 1. Kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan peserta | 1,2 | Pengawas, kepala sekolah dan guru |
| | | 3. Ketepatan pelaksanaan pelatihan | 3,4,5 | |
| | | 4. Kesesuaian jenis kegiatan dengan tujuan pelatihan | 6,7 | |
| | | 5. Pelaksanaan kegiatan tertib dan terarah | 8,9 | |
| | | 6. Kesesuaian anggaran dengan pelaksanaan kegiatan | 10, 11 | |
| | | 2. Tujuan | 12 | |
| | 3. Materi | 13 | 14,15 | |
| | | 1.Kejelasan tujuan pelatihan | 16 | |
| | | 2. Meningkatkan sikap professional | 17 | |
| | | 1.Relevan dengan tuntutan tuga | | |
| | | 2.Relevan dengan tujuan | | |

| | | | | |
|---------------|-----------------------|---|---------------|----------|
| | d. Metode | pelatihan | 18 | |
| | e. Fasilitas | 3. Manfaat materi pelatihan bagi peserta | 19 | |
| | | 1. Ketepatan menggunakan metode | 20 | |
| | f. Instruktur | 1. Tempat/ruangan pelatihan | 21 | |
| | | 2. Sumber pembelajaran yang memadai | 22 | |
| | | 1. Kemampuan dalam menyajikan materi | 23 | |
| | | 2. Kejelasan dalam menyajikan materi | 24 | |
| | g. Evaluasi | 3. Kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif | 25 | |
| | | 1. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan pelatihan | | |
| | | 2. Memberi kesempatan peserta untuk memberi tanggapan pelaksanaan pelatihan | | |
| JUMLAH | Sub Variabel=7 | Indikator = 18 | Item=2 | 5 |

Tabel 3.9
Kisi-Kisi dan Item Soal
Variabel X₂

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | No Item | Sumber Data |
|---|---------------------|--|----------------|-----------------------------------|
| Profesionalisme Pengawas X ₂ | a. Kepribadian | 1. Transparan | 1 | Pengawas, kepala sekolah dan guru |
| | | 2. Memiliki dedikasi yang tinggi | 2 | |
| | | 3. Memiliki sifat-sifat keteladanan | 3 | |
| | | 4. Membangun hubungan baik | 4 | |
| | | 5. Motivasi | 5 | |
| | b. Manajerial | 1. Menyusun program supervisi | 6 | |
| | | 2. Menyusun instrumen supervisi | 7 | |
| | | 3. Melakukan supervisi administrasi guru | 8 | |
| | | 4. Melakukan pembinaan guru pendidikan agama | 9 | |
| | c. Akademik | 1. Melakukan supervisi KBM | 10,11 | |
| | | 2. Membimbing guru melaksanakan pembelajaran efektif | 12,13 | |
| | | 3. Membimbing guru mengembangkan strategi pembelajaran | 14 | |
| | | 4. Membimbing guru mengembangkan kurikulum | 15 | |
| | | 5. Membimbing guru mengatasi kesulitan dalam KBM | 16 | |
| | d. Evaluasi | 1. Melaksanakan | 17 | |

| | | | | | |
|---------------|--------------------------------|---|------------|-----------------|--|
| | | evaluasi pelaksanaan pembelajaran | | 18 | |
| | | 2. Membimbing penyusunan kriteria keberhasilan pembelajaran | | 19 | |
| | | 3. Membimbing menyusun indikator keberhasilan pembelajaran | | | |
| | e. Pengembangan dan penelitian | 1. Memotivasi guru mengembangkan karier | guru | 20,21 | |
| | | 2. Membimbing guru membuat karya tulis ilmiah | guru tulis | 22 | |
| | | 3. Membimbing guru menggunakan teknologi pembelajaran | guru | 23 | |
| | f. Sosial | 1. Menjadi mediator | | 24 | |
| | | 2. Memotivasi guru membangun kerjasama | guru | 25 | |
| Jumlah | Sub Variabel =6 | Indikator = 22 | | Item= 25 | |

Tabel 3.10
Kisi-Kisi dan Item Soal
Variabel Y

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | No Item | Sumber Data | |
|-------------------------------------|--|--|---|-----------------------------------|----|
| Kinerja Pengawas pendidikan agama Y | a. Sikap/Nilai | 1. Berpenampilan menarik | 1 | Pengawas, kepala sekolah dan guru | |
| | | 2. Menjadi teladan | 2 | | |
| | | 3. Komitmen | 3 | | |
| | | 4. Memiliki dedikasi yang tinggi | 4 | | |
| | b. Supervisi Manajerial | 1. Membuat program supervise | 5 | | |
| | | 2. Melakukan pembinaan kepada guru | 6 | | |
| | c. Supervisi Akademik | 1. Melakukan supervisi KBM secara terprogram | 7,8 | | |
| | | 2. Membimbing guru mengembangkan strategi pembelajaran efektif | 9,10 | | |
| | | 3. Membimbing guru mengembangkan kurikulum pendidikan | 11,12 | | |
| | | 4. Melakukan evaluasi hasil pembelajaran | 13,14 | | |
| | | 5. Membimbing guru mengatasi kesulitan mengajar | 15,16 | | |
| | | 6. Monitoring pelaksanaan ujian | 17,18 | | |
| | | 19 | | | |
| | | a. Komunikasi | 1. Mengkomunikasikan kebijakan pendidikan agama | | 20 |
| | | | | | |
| | | b. Kualitas kerja | 1. Memotivasi guru mengembangkan karier | | 21 |
| | 2. Membimbing guru membuat karya tulis ilmiah | | 22,23 | | |
| | 3. Membimbing guru menggunakan teknologi/alat pembelajaran | | 24 | | |
| | 4. Membimbing guru | | | | |

| | | | | |
|---------------|------------------------|--|----------------|--|
| | | mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama 5. Melaksanakan dialog profesional | 25 | |
| Jumlah | Sub Variabel =5 | Indikator = 18 | Item=25 | |

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Teknik pengolahan data untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda. Dalam pengolahan data hasil penelitian digunakan analisis kecenderungan distribusi data, dan analisis korelasi serta dilanjutkan dengan uji regresi. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka digunakan uji statistik dengan analisis statistik ganda dan analisis varians atau uji – F untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis deskriptif berupa presentase juga digunakan untuk mengetahui berapa besar korelasi dan determinasi Efektivitas Pelatihan dan Profesionalisme Pengawas terhadap Kinerja Pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua.

Dengan cara pengujian hipotesis tersebut, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dan determinan dengan pendekatan survey pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost facto*.

2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada bulan maret sampai bulan juni 2010. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11.
Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Mar | Apr | Mei | Jun i |
|----|---|-----|-----|-----|----------|
| 1 | Tahap Pertama: Penyusunan Usulan Penelitian | | | | |
| | a. Menyusun usulan penelitian | ■ | | | |
| | b. Sidang usulan penelitian | | ■ | | |
| | c. Perbaikan usulan penelitian | | ■ | | |
| 2 | Tahap Kedua: Penulisan Tesis | | | | |
| | a. Penyusunan kuesioner | | ■ | | |
| | b. Menyebarkan kuesioner | | ■ | | |
| | c. Analisis dan pengolahan data | | | ■ | |
| | d. Penulisan laporan | | | ■ | |
| | e. Bimbingan tesis | | | ■ | |
| 3 | Tahap Ketiga: Sidang Tesis | | | | |
| | a. Bimbingan akhir tesis | | | | ■ |
| | b. Perbaikan tesis | | | | ■ |
| | c. Sidang tesis | | | | ■ |